



Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII

Niken Safitri^a, Alber^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^aniken@gmail.com, ^balberuir@edu.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

Writing narrative texts has been taught in odd semesters at class VII SMPN 25 Pekanbaru. Writing narrative text is very important in developing students' imagination. Every student who has a different spirit of composing, students are expected to be able to develop it in the form of written narrative text or fantasy stories in accordance with KD 4.4 Presenting creative ideas in the form of fantasy stories orally and in writing taking into account the structure and use of language. This research belongs to the type of quantitative research with descriptive methods. Based on the results and discussion of research on the ability to write narrative texts for class VII students of SMP Negeri 25 Pekanbaru for the 2021/2022 Academic Year, it can be concluded that the average ability to write narrative texts for class VII students of SMP Negeri 25 Pekanbaru for the 2021/2022 Academic Year seen from the text structure = 76.3 Then the Ability to Write Narrative Texts of Class VII Students of SMP Negeri 25 Pekanbaru Judging from the Text Structure is in the Good Category; and the average ability to write narrative texts for class VII students of SMP Negeri 25 Pekanbaru for the Academic Year 2021/2022 seen from the use of language = 83.5, the ability to write narrative texts for class VII students of SMP Negeri 25 Pekanbaru seen from the use of language categories is in a good category.

Keywords: *writing, narrative text, structure and language*

Abstrak

Menulis teks narasi sudah diajarkan pada semester ganjil di kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. Menulis teks narasi sangat penting dalam mengembangkan imajinasi siswa. Setiap siswa memiliki jiwa imajinasi yang berbeda, siswa diharapkan mampu mengembangkannya dalam bentuk tulisan teks narasi atau cerita fantasi sesuai dengan KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 dilihat dari struktur teks = 76,3 maka kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks berkategori baik; dan rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 dilihat dari penggunaan bahasa = 83,5 maka kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa berkategori baik.

Kata Kunci: menulis, teks narasi, struktur dan bahasa

1. Pendahuluan

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian. Teks narasi tersusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf, (2007:13) narasi yaitu perbuatan atau tindak tanduk yang terjadi dalam satu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain dari pada tindak-tanduk yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Peserta didik yang memiliki kosakata yang baik tentu memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga dapat membantu dalam kelancaran menulis teks narasi. Menurut Kemendikbud (2016:60-63) struktur teks narasi terbagi tiga, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Orientasi yaitu pengenalan dari sebuah cerita. Biasanya berisi tentang pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan diceritakan. Komplikasi adalah saat terjadinya sebuah masalah yang dihadapi sang tokoh utama dalam cerita. Resolusi adalah cerita dimana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang berada dalam komplikasi. Menurut Supriyadi dkk, (2021:111) penggunaan bahasa atau kaidah kebahasaan yaitu berbagai macam aturan yang terdapat dalam suatu tataran kebahasaan, yang meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Kaidah kebahasaan merupakan sarana dalam berkomunikasi atau berinteraksi satu individu dengan individu lainnya atau suatu kelompok lainnya untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi. Pemenuhan kaidah kebahasaan merupakan ciri utama dari bahasa keilmuan.

Menurut Kemendikbud (2016:68-69) penggunaan bahasa terdiri dari, *pertama*, penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni); *kedua*, penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana); *ketiga*, menggunakan pilihan kata dengan makna khusus; *keempat*, kata sambung urutan waktu setelah itu, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat; *kelima*, penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah); dan *keenam*, penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita.

Menulis teks narasi sudah diajarkan pada semester ganjil di kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. Menulis teks narasi sangat penting dalam mengembangkan imajinasi siswa. Setiap siswa memiliki jiwa imajinasi yang berbeda, siswa diharapkan mampu mengembangkannya dalam bentuk tulisan teks narasi atau cerita fantasi sesuai dengan KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Indikatornya adalah menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah penggunaan kalimat. Siswa dituntut memiliki bakat untuk menulis agar dapat menghasilkan teks narasi yang kreatif. Semakin tinggi jiwa imajinasi seorang siswa, maka akan semakin menarik teks yang dihasilkan. Berdasarkan observasi pada hari Jumat 25 Januari 2022 di SMPN 25 Pekanbaru diketahui bahwa guru sudah mengajarkan teks narasi kepada siswa namun nilai siswa masih berkategori cukup dengan skor nilai 75. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Hj. Erti, S.Pd, diketahui terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi, bahwa tidak semua siswa mampu dalam menyusun struktur teks dan penggunaan bahasa. Guru juga menyampaikan bahwa tidak semua siswa memiliki bakat untuk menulis, karena dalam menyajikan sebuah teks narasi siswa harus memiliki bakat agar mendapat hasil yang maksimal. Kurangnya kreativitas siswa dalam berimajinasi sehingga siswa kurang mampu dalam menulis teks narasi (cerita fantasi). Pada masa covid, waktu belajar siswa di sekolah berkurang disebabkan tatap muka terbatas yang sudah berjalan selama dua semester, waktu belajar siswa yang kurang juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022”. Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 terutama dalam aspek menyusun struktur teks dan penggunaan bahasa. Materi menulis teks narasi sudah diajarkan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, tetapi dalam praktiknya masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menulis teks narasi berdasarkan aspek menyusun struktur teks dan penggunaan bahasa, dalam setiap kelas terdapat beberapa siswa dengan nilai berkategori rendah dan siswa yang berkategori cukup.

2. Metodologi

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Langkah analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Memeriksa dan meneliti secara cermat setiap lembar hasil belajar siswa tersebut.
2. Kemampuan siswa menulis teks narasi dinilai dengan menggunakan panduan penilaian yaitu rubrik penilaian struktur teks dan penggunaan bahasa.
3. Menentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

4. Mempresentasikan jawaban yang benar, guna mengetahui nilai rata-rata seluruh sampel, dengan menggunakan rumus Sudijono (2012:81) sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang kita cari

($\sum X$) : Jumlah dari skor-skor nilai yang ada

n : Number Of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

5. Memasukkan nilai menulis teks narasi ke dalam tabel kategori sesuai dengan aspek yang dinilai.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Dilihat dari Struktur Teks

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dalam penelitian ini yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Kemampuan menulis teks narasi siswa berdasarkan orientasi pada penelitian ini di dasarkan pada penilaian yang berisi tentang indikator penilaian dalam membuat orientasi yaitu: adanya pernyataan yang berisi tentang pengenalan tokoh, adanya penggambaran tentang latar tempat, waktu dan suasana, berisi perwatakan tokoh, berisi konflik. Kemampuan menulis teks narasi siswa dilihat dari komplikasi pada penelitian ini di dasarkan pada penilaian yang berisi tentang memaparkan hubungan sebab akibat sehingga terjadinya masalah hingga masalah itu memuncak. Kemampuan menulis teks narasi siswa dilihat dari resolusi pada penelitian ini di dasarkan pada penilaian yang berisi tentang penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.

Dilihat dari aspek orientasi, tidak ada siswa yang mampu menuliskan empat indikator, siswa yang menerapkan 3 indikator sebanyak 32 orang siswa, siswa yang menerapkan 2 indikator tidak ada dan siswa yang menerapkan 1 indikator tidak ada. Pada aspek komplikasi siswa yang mendapat 4 skor sebanyak 9 orang siswa, siswa yang mendapat 3 skor sebanyak 16 orang siswa, siswa yang mendapat 2 skor sebanyak 7 orang siswa dan siswa yang mendapat 1 skor tidak ada. Pada aspek resolusi, siswa yang mendapat 4 skor sebanyak 9 orang siswa, siswa yang mendapat 3 skor sebanyak 17 orang siswa, siswa yang mendapat 2 skor sebanyak 5 orang siswa dan siswa yang mendapat 1 skor sebanyak 1 orang siswa.

Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Dilihat dari Penggunaan Bahasa

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 dilihat dari penggunaan bahasa pada penelitian ini didasarkan pada kriteria penilaian yang berisi tentang indikator-indikator penilaian dalam menerapkan penggunaan bahasa yaitu penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan, penggunaan kata yang mencerp panca indra untuk deskripsi latar tempat, waktu dan suasana, menggunakan pilihan kata dengan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah), penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita. Siswa yang menerapkan 4 indikator sebanyak 15 orang siswa, siswa yang menerapkan 3 indikator sebanyak 13 orang siswa, siswa yang menerapkan 2 indikator sebanyak 3 orang siswa dan tidak ada siswa yang menerapkan satu indikator.

Validitas Logis

Instrumen penelitian dilihat secara teoretis oleh dosen pembimbing, dan diperoleh hasil bahwa instrument tersebut sudah sesuai dengan yang dilakukan dilapangan. Sehingga instrument dinyatakan valid secara logis.

Validitas Internal

Instrumen penelitian dicocokkan dengan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya untuk menyesuaikan antara indikator soal dengan soal sehingga diperoleh hasil intrumen dinyatakan valid secara internal.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan uji Internal Consistency, pada penelitian ini dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 dan diperoleh hasil berupa skor yang terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2. Hasil uji coba tersebut di uji dengan teknik Alfa Cronbach untuk mengetahui tingkat reliabilitias dari intrumen yang digunakan. Agar memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan SPSS untuk menghitung koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, jadi diperoleh koefisien reliabilitas Alfa Cronbach sebesar 0,745. Berdasarkan pendapat Nunnally (dalam Streiner, 2003) instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a	21.88	9.274	.000	.760
b	21.81	6.544	.606	.682
c	21.84	6.201	.632	.674
d	21.53	7.418	.358	.736
e	21.88	9.274	.000	.760
f	21.81	6.544	.606	.682
g	21.84	6.201	.632	.674
h	21.53	7.418	.358	.736

Gambar 1. Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach

Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari Struktur Teks

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 001, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi

penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 002, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 003, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 004, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 1 yaitu siswa tidak dapat menuliskan penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 8 dengan nilai 66.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 005, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan penyelesaian dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 91.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 006, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 007, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat tetapi kurang lengkap, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 2 siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi tetapi kurang tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 7 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 008, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 91.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 009, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu munculnya masalah sehingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 siswa dapat menuliskan

penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi dengan tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 10 dengan nilai 83.3. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 010, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 91.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 011, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa hanya dapat menuliskan 3 ciri isi orientasi pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat beisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 91.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 012, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa hanya dapat menuliskan 3 ciri isi orientasi pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat beisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 91.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 013, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 014, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa hanya dapat menuliskan pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat beisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 91.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali.

Kemampuan menulis teks narasi siswa siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 015, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 016, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang

diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 017, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 018, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 2 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi tetapi kurang tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 8 dengan nilai 66.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 019, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 yaitu siswa kurang tepat dan kurang lengkap dalam menuliskan ciri isi komplikasi berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 020, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 021, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 yaitu siswa kurang tepat dan kurang lengkap dalam menuliskan ciri isi komplikasi, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 8 dengan nilai 66.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 022, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat tetapi kurang lengkap, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 2 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi tetapi kurang tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 8 dengan nilai 66.7. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 023, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 yaitu siswa kurang lengkap dan kurang lengkap dalam menuliskan ciri isi komplikasi, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 2 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi tetapi kurang tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 7 dengan nilai 58.3. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 024, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3

yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 025, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 026, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 027, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 yaitu siswa kurang lengkap dan kurang lengkap dalam menuliskan ciri isi komplikasi, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 2 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi tetapi kurang tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 7 dengan nilai 58.3. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 028, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 10 dengan nilai 83.3. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 029, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 yaitu siswa kurang dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 8 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 030, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 2 yaitu siswa kurang lengkap dan kurang lengkap dalam menuliskan ciri isi komplikasi, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 2 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi tetapi kurang tepat. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 7 dengan nilai 58.3. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 031, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan latar, pengenalan tokoh dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 3 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan tepat, tetapi kurang lengkap. Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 3 yaitu berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks dengan kode siswa 032, pada bagian orientasi diperoleh skor 3 yaitu siswa hanya dapat menuliskan

pengenalan tokoh, latar dan konflik, pada bagian komplikasi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi komplikasi dengan lengkap dan sangat tepat yaitu berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak, dan pada bagian resolusi diperoleh skor 4 yaitu siswa dapat menuliskan ciri isi resolusi dengan lengkap dan sangat tepat berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh adalah 11 dengan nilai 75.0. Jadi, kemampuan siswa tersebut berdasarkan kriteria penilaian berkategori baik sekali.

Berdasarkan fenomena dilihat dari segi orientasi, komplikasi dan resolusi sejalan dengan Kemendikbud (2016:60-63) struktur teks narasi terbagi tiga, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Orientasi yaitu pengenalan dari sebuah cerita. Biasanya berisi tentang pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan diceritakan, pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik. Komplikasi adalah saat terjadinya sebuah masalah yang dihadapi sang tokoh utama dalam cerita, berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak. Resolusi adalah cerita dimana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang berada dalam komplikasi, berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Selanjutnya pernyataan Kemendikbud sejalan dengan pendapat Dalman (2020:105) sebuah karangan narasi juga ditinjau berdasarkan kronologis urutan-urutan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu (serangkaian) konflik atau tindakan. Kejadian, tokoh dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot.

Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Dilihat dari Penggunaan Bahasa

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 001 jumlah skor yang diperoleh 2 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu aku, mereka, Rico, Pebri), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar tempat yaitu air terjun, latar suasana yaitu berenang, bersenang-senang, bermain), (d. Kata sambung penanda urutan waktu, setelah, perubahan latar tempat pergantian pakaian ke air terjun, dari air terjun ke gua, dan dari gua ke sungai), mendapat nilai 50. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 002 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu saya dan Haikal, kakek, Meri), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada pagi hari, latar tempat yaitu suatu tempat), (d. Kata sambung penanda urutan waktu menandakan perubahan latar tempat yaitu mereka langsung tertarik dan terlempar ke masa depan), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu Meri pun terkejut karna mereka terperangkat), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam cerita yaitu kalian ngapain disini?) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 003 jumlah skor yang diperoleh 2 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Nadia, Nayla, inara, Cindy, mereka lapar), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar yaitu tempat yaitu taman), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam kalimat yaitu eh guys gimana kalau kita telusuri taman kota ini) mendapat nilai 50. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 004 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang (Anita, nenek tua), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar tempat di jalan, latar suasana di hutan yang gelap dan mencekam, kata sambung penanda urutan waktu), (d. Kata sambung penanda urutan waktu, kata sambung tiba-tiba, perubahan latar tempat dari perjalanan menuju sekolah, hingga berada di hutan yang gelap dan mencekam, (f. Penggunaan dialog langsung dalam cerita) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 005 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Ida, Ayu dan Riri), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar tempat yaitu rumah Bayu dan kamar Bayu), (d. Kata

sambung penanda urutan waktu yaitu Bayu terkejut setelah bangun tidur, perubahan latar tempat yaitu Bayu berada di taman yang terlihat sepi), (f. Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita yaitu kita dimana, apakah kita di pusat kota? Kalau iya mengapa semewah ini), mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 006 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Leo dan teman-teman), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar tempat yaitu rumah kosong, ruang kosong), (d. Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu untuk menandakan perubahan latar yaitu saat di buka mereka pindah ke dimensi lain), mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 007 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Dinda dan teman-teman), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar waktu yaitu suatu hari, latar tempat di ruang bawah tanah), (d. Kata sambung penanda urutan waktu untuk menandakan perubahan latar yaitu akhirnya pintu ruang bawah tanah terbuka Dinda dan teman-temannya bisa keluar dari ruang bawah tanah), mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 008 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Raina, Aila, Kamila, Yura, dan Nuansa, mereka mencari tau, mereka lapar, mereka menelusuri apartemen), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar waktu pada suatu hari, pada hari rabu kemaren, latar tempat sebuah kota, perpustakaan sekolah), (d. kata sambung penanda urutan waktu yaitu setelah mereka selesai belanja, tiba-tiba mereka berada di sebuah kota, perubahan latar mereka pergi ke indomaret), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu wah kita dimana? Kata Kamila dengan terkejut), (f. Penggunaan dialog dalam cerita yaitu sepertinya kita di zaman semuanya canggih deh, kayak di dongeng), mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 009 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu aku, Valen, dan Akbar), (b. Penggunaan kata yang menceap panca indera untuk deskripsi latar tempat, waktu, suasana yaitu hari ini, pegi ke sekolah, kelas), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu setelah selesai pembelajaran bel pulang berbunyi), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita yaitu tiba-tiba ada yang berteriak awas), (f. Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita yaitu oh ya ampun, maafkan aku, aku tidak tau kalau ada orang disana, apa kalian baik-baik saja?) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 010 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Alia, Raina, Kamila dan Nuansa, mereka melihat dari gua yang gelap, mereka berempat memasuki gua, mereka berempat terkagum), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar tempat yaitu gua yang gelap, latar waktu yaitu pada suatu hari, puncak gunung), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu waduh, dimana ini takut nuansa saat melihat mereka), (f. Penggunaan dialog langsung yaitu bagaimana jika kita memasukinya, sepertinya ini bukan tahun 2022), mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 011 jumlah skor yang diperoleh 4 (a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu aku, Cindy dan Monik), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar tempat yaitu sebuah pintu, ruangan itu), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba monik muncul di hadapan mereka, setelah memasuki racikan), (f. Penggunaan dialog langsung yaitu guys lihat tumbol itu, jangan aneh-aneh nanti kau tidak bisa keluar) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru

kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 012 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Fang, Jotaro dan Jonathan, mereka makan gorengan), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada sabtu pagi, latar tempat yaitu suatu lapangan), (d. Kata sambung penanda urutan waktu), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu AAAAHHHH!!!!), (f. Penggunaan dialog langsung dalam kalimat yaitu lobang apa ni, coba ngintip ah) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 013 jumlah skor yang diperoleh 4 (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu aku, Natasya dan Andini), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu suatu pagi di hari kamis, latar tempat kelas menuju perpustakaan), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba Natasya memasuki ruangan tersebut), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan), (f. apa penggunaan kalimat langsung dalam cerita yaitu hah, mana Natasya dan Andini pergi?) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 014 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu aku, Wawa, Kirania, Nadia, Nayla), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar suasana sebuah pesta), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu sesampainya di sebuah tempat), (f. Penggunaan dialog langsung dalam kalimat yaitu kalian melihat itu tidak?, ahh syukurlah) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 015 jumlah skor yang diperoleh 2 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Ani dan temannya), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar tempat yaitu menemukan sebuah tempat mencurigakan, sebuah tempat ajaib, supermarket, tempat balik ke dunia), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu sesampainya di tujuan, mereka bermain) mendapat nilai 50. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 016 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Anita), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar tempat yaitu perjalanan menuju sekolah), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba Anita), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 017 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu saya, Rifka, Paman, Bibi), (b. Penggunaan latar yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu hari sabtu, latar tempat yaitu toko jam), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba dia masuk), (e. Penggunaan kata ungkapan dalam cerita), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam cerita yaitu permisi paman, bibi, kami mau melihat jam) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 018 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Dika, Sultan, Glen, dan Hafizd, mereka pergi), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar tempat yaitu sebuah rumah kosong), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu saat beberapa detik kemudian mereka sudah sampai), (f. Penggunaan dialog langsung dalam cerita yaitu saya tidak ingin masuk, saya takut) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 019 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Alan, Langit, Kanaya dan Syifa), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar tempat yaitu di hutan, air terjun), (d. Kata sambung penanda urutan waktu untuk menandakan perubahan latar yaitu mereka pun pergi menuju air terjun itu), (f. Penggunaan dialog langsung dalam cerita yaitu lihat ada air terjun di sana) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 020 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Didi, Zaki, Dimas), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar tempat yaitu di hutan, gua besar), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba mereka terjatuh), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan untuk menggerakkan cerita), (f. Penggunaan dialog langsung dalam cerita yaitu kita ada dimana) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 021 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Dimas, Zaki, Ari, Hafiz, Rehan, mereka berlima penasaran), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar tempat yaitu di sebuah kampung, rumah kosong), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 022 jumlah skor yang diperoleh 2 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu raja pelanduk, raja kura-kura dan kupu-kupu), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar tempat yaitu hutan belantara, seberang lautan) mendapat nilai 50. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sedang. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 023 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Ali, Alif dan Raju, mereka semua merencanakan), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada hari senin, latar tempat di perpustakaan), (d. Kata sambung penanda urutan waktu menandakan perubahan latar tempat mereka berjalan ke arah buku itu dan membukanya), (f. Penggunaan dialog langsung dalam kalimat yaitu yok kita buka sama-sama buku itu) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 024 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Nayla, Inara, Angel, Cindy, Mereka kesana membaca), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar tempat yaitu di perpustakaan, restoran, toilet), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba Qinara mendengar sesuatu, tiba-tiba Qinara berpindah tempat), (f. Penggunaan dialog langsung dalam cerita yaitu yuk kita mampir ke restoran) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 025 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu kakak, aku, adik dan abang), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu suatu hari, latar tempat yaitu sebuah pasar), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba ada bayangan) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 026 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Dayu, Siti dan Beni), (b. Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu suatu hari, latar tempat yaitu suatu sungai,

seberang sungai), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba terserat dan mereka tiba-tiba berada di suatu ruangan), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan), (f. Penggunaan dialog langsung dalam cerita yaitu pintu apa ini, apakah kita boleh masuk) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 027 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu saya, Udin, Zek dan Riska), (b. Penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada hari minggu, wc), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba kami keluar dari dunia), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam cerita yaitu wah dunia ini sudah canggih banget ya) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 028 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu Sinta, Adel, Siti dan Bella, mereka sibuk melihat makanan), (b. Penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada hari minggu, latar tempat yaitu sebuah pasar, ujung pasar), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu tiba-tiba mereka merasa lapar), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu wow disini berbeda), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam cerita yaitu wah, disini kita di layani oleh robot) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 029 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu 3 kelinci Elsa, Putri dan Lia), (b. Penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar tempat yaitu di hutan, di tengah perjalanan, sebuah pohon), (d. Kata sambung penanda urutan waktu untuk menandakan perubahan latar yaitu mereka mendekati cahaya tersebut dan mereka tertarik ke dalam buku), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu kedua sodaranya terkejut dengan teriakan Liaaaa), (f. Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita yaitu teriakan siapa itu tadi) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 030 jumlah skor yang diperoleh 4 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu SiTI, Novita, Nikel dan Anggi, mereka bertujuan pergi), (b. Penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu suatu hari di minggu yang cerah, latar tempat yaitu ke kebun binantang), (d. Kata sambung penanda urutan waktu), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam cerita yaitu tidak novita aku menunggu di depan pintu saja) mendapat nilai 100. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori sempurna. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 031 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu saya, Nia, Tira dan Amel), (b. Penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu hari minggu, latar tempat yaitu taman), (d. Kata sambung penanda urutan waktu yaitu sesudah kami berkumpul kembali), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan untuk menggerakkan cerita) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup.

Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa dengan kode siswa 032 jumlah skor yang diperoleh 3 yaitu (a. Penggunaan kata ganti nama orang sebagai sudut pandang penceritaan yaitu saya, Alexa dan Budi), (b. Penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar waktu yaitu pada suatu hari, latar tempat yaitu perpustakaan di sudirman), (e. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan yaitu AAHHH!! Teriak kami), (f. Penggunaan kalimat langsung dalam kalimat yaitu wow, ruangan apa ini?) mendapat nilai 75. Jadi, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru kriteria penilaian berkategori cukup. Selanjutnya pernyataan Kemendikbud sejalan dengan pendapat Supriyadi dkk, (2021:111) penggunaan bahasa atau kaidah kebahasaan yaitu berbagai macam aturan yang terdapat dalam suatu tataran kebahasaan, yang meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah

penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Kaidah kebahasaan merupakan sarana dalam berkomunikasi atau berinteraksi satu individu dengan individu lainnya atau suatu kelompok lainnya untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi. Pemenuhan kaidah kebahasaan merupakan ciri utama dari bahasa keilmuan. Oleh karena itu, aspek kebahasaan dalam karya ilmiah sebenarnya adalah memanfaatkan kaidah kebahasaan untuk mengungkapkan gagasan secara cermat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 pekanbaru Tahun ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 dilihat dari struktur teks = 76,3 maka kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari struktur teks berkategori baik; dan rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 dilihat dari penggunaan bahasa = 83,5 maka kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dilihat dari penggunaan bahasa berkategori baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung : Refika Aditama.
- Febliza, dkk. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Adeva Grafika.
- Isodarus. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintaksis, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017.
- Julia, dkk. 2021. *Kemampuan Menulis Teks Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Bahtra, Volume 2, Nomor 1, Juni 2021.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rahmadani, dkk. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017.
- Rusmini. 2018. *Kemampuan Menulis Tes Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Safitri Choirinas. 2019. *Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 04 Tualang Kabupaten Siak*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sriyanti. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi*. Jurnal Diksatrasi, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.
- Sudjana, dkk. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. 2021. *Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1*

Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya. Volume 11, Nomor 2, Mei 2021.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Yahya, dkk. 2018. *Kemampuan Menuli Teks Ceria Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 2, Nomor 3, Desember 2018.

Yusup, Febrianawati. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.